

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN FANATISME  
REMAJA DENGAN KONFORMITAS SEBAGAI MEDIATOR  
PADA PENGGEMAR *K-POP* KOMUNITAS JOGJA K-POPER  
MEDIA DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu syarat untuk mendapatkan Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Psikologi UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta**

**Disusun Oleh :  
Kunti Dzatilfauz**

**NIM.15710089**

**Dosen Pembimbing :  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi**

**NIP.19811914 200901 2 004**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kunti Dzatilfauz  
NIM : 15710089  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Konsep Diri Dan Fanatisme Remaja Dengan Konformitas Sebagai Mediator Pada Penggemar K-Pop Komunitas Jogja K-Poper Media Di Yogyakarta**” adalah asli hasil karya penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi hasil karya peneliti lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini terbukti ditemukan adanya plagiasi maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Kunti Dzatilfauz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Kunti Dzatilfauz

NIM : 15710089

Program Studi : Psikologi

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dan Fanatisme Remaja Penggemar *K-POP* di Yogyakarta dengan Konformitas sebagai mediator

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata I (Satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Sara Palilfa, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19811914 200901 2 004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-592/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN FANATISME REMAJA DENGAN KONFORMITAS SEBAGAI MEDIATOR PADA PENGGEMAR K-POP KOMUNITAS YOGYA K-POPER MEDIA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUNTI DZATILFAUZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 15710089  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19810505 200901 2 011

Yogyakarta, 28 November 2019

UTN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mohtamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## HALAMAN MOTTO

*Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kau harus  
menciptakannya*

*(Chris Grosser)*

*Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, janganpula lihat masa  
depan dengan ketakutam, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh  
kesadaran*

*(James Thurber)*

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita  
baru yakin jika kita telah berhasil melakukannya dengan baik*

*(Evelyn Underhill)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim* Puji Syukur atas ke Hadirat Allah SWT. karena hanya dengan rahmat, nikmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan Allah SWT. karya ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, karya ini saya persembahkan kepada:

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **KELUARGA**

Kepada yang terhormat orangtua saya yang tercinta, terimakasih atas semua dukungan, do'a, ridho dan pengorbanan yang sudah diberikan kepada saya hingga detik ini, serta kakak dan adik yang telah mendukung dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan karya ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *Rabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dengan perencanaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan *syafa'atnya* nanti di hari akhir.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Fanatisme Remaja Penggemar *K-POP* Yogyakarta dengan Konformitas sebagai Mediator” merupakan persembahan penulis kepada alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Penulis dengan sadar meyakini bahwa skripsi ini tidak akan terealisasi tanpa adanya segenap bantuan, bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan menjawab segala hal yang penulis persoalkan.

5. Ibu Ismatul Izzah, S. Thi., M.A dan Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M. Psi selaku Dosen Penguji Skripsi. Terimakasih telah bersedia memberikan masukan, saran, nasihat, dan arahan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman.
7. Abah dan Mama yang selalu memberikan do'a restu, motivasi, kepercayaan, dan harapan yang tidak dapat terhitung sumbangsuhnya terhadap kehidupan penulis
8. Para subjek yang sudah sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
9. Saudara Vijay Asyfa Betay Seer yang telah mendampingi dan memberikan dukungan penuh, semangat, pengingat, dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir penulis. Serta teman-teman yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya, Novela Cindy S, Nur Izzah Hanifah, Nurul Millatin N, Yunizar Lutfiana, Tika Hanum, serta teman-teman semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
10. Segenap keluarga IKAPMAWI Yogyakarta dan HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menjadi tempat bernaung dan menambah penagalaman berorganisasi penulis selama menempuh studi

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan kalian semua. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan kebaikan yang telah anda berikan.

Yogyakarta, 30 November 2019

Penulis

Kunti Dzatilfauz

NIM. 15710089



# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN FANATISME REMAJA PENGGEMAR K-POP YOGYAKARTA DENGAN KONFORMITAS SEBAGAI MEDIATOR

Kunti Dzatilfauz

## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan fanatisme remaja penggemar *K-Pop* dengan konformitas sebagai variabel mediator. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja komunitas Jogja K-Popers Media berumur 15-22 tahun yang berjumlah 156 subjek. Penarikan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Alat ukur yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang disusun oleh peneliti sendiri dengan menggunakan teori dasar, skala terdiri dari: skala fanatisme menggunakan teori Goddard, skala konformitas menggunakan teori Baron (2008) dan skala konsep diri menggunakan teori Hurlock (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dan fanatisme dengan konformitas sebagai mediator yang signifikan. Artinya semakin rendah konsep diri individu maka semakin tinggi konformitas individu dan semakin tinggi fanatisme individu, sebaliknya semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah konformitas dan fanatisme individu. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai koefisien mediasi sebesar  $-0,163$ , artinya konformitas terdapat pengaruh mediasi yang signifikan antara konsep diri dan fanatisme.

**Kata kunci** : Fanatisme, Konformitas, Konsep Diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND  
FANATISM OF K-POP ADOLESCENTS FANS YOGYAKARTA  
WITH CONFORMITY AS A MEDIATOR**

**Kunti Dzatilfauz**

**Abstract**

*This research aims to find out if there is a relationship between self-concept and teenage fanaticism of K-Pop with conformity as a mediator variable. The subjects in this research was the teenage community of Jogja K-Poppers Media aged 15-22 years, totaling 156 subjects. Sampling using accidental sampling techniques and data analysis techniques using path analysis. Measuring instruments used using a Likert scale compiled by the researchers themselves using basic theory, the scale consists of: fanaticism scale using Goddard's theory, conformity scale using Baron's theory (2008) and self-concept scale using Hurlock's theory (2010). The results of this research showed that there was a negative relationship between self concept and fanaticism with conformities as a significant mediator, which is the lower the individual self-concept, the higher the individual conformity and the higher the individual fanaticism, conversely the higher the individual self-concept, the lower the individual conformity and fanaticism. In addition, based on the results of calculations that the mediation coefficient value of -0.163, that means conformity has a significant mediating effect between self-concept and fanaticism.*

**Keywords:** *Fanaticism, Conformity, Self-Concept.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Peryataan .....	ii
Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Intisari .....	x
<i>Abstract</i> .....	xi
Daftar isi.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xvi
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Bagan .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9

E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
Fanatisme .....	18
A. Pengertian Fanatisme .....	18
B. Aspek-Aspek Fanatisme.....	19
C. Faktor-Faktor Fanatisme .....	20
Konformitas .....	23
A. Pengertian Konformitas .....	23
B. Aspek-aspek Konformitas .....	24
C. Faktor-faktor Konformitas.....	25
Konsep Diri .....	29
A. Pengertian Konsep Diri.....	29
B. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	30
1. Remaja Penggemar <i>K-Pop</i> .....	31
Hubungan antara Fanatisme, Konformitas, dan Konsep Diri .....	34
Hipotesis.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi Variabel.....	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Realibilitas.....	41
F. Metode Analisis Data.....	48
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>

A. Orientasi Kancan.....	49
B. Persiapan Penelitian .....	50
1. Proses perizinan penelitian.....	50
2. Perisapan alat ukur .....	51
a. Penyusunan Alat ukur .....	51
b. Pelaksanaan <i>Tryout</i> .....	52
c. Hasil <i>Tryout</i> .....	52
d. Uji Reliabilitas Alat Ukur .....	62
C. Pelaksanan Penelitian.....	63
D. Hasil dan Analisis Data.....	63
1. Deskripsi data penelitian .....	64
2. Kategorisasi subjek penelitian .....	65
3. Uji Asumsi .....	67
4. Uji Hipotesis .....	69
E. Pembahasan.....	72
BAB V: PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
DAFTAR LAMAN.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>81</b>
1. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Skala Fanatisme .....	83
2. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Skala Konformitas.....	87
3. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Skala Konsep Diri .....	92
4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Fanatisme.....	97
5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas.....	98
6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	101
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>103</b>
1. Tabulasi Data Penelitian Skala Fanatisme .....	104
2. Tabulasi Data Penelitian Skala Konformitas .....	122
3. Tabulasi Data Penelitian Skala Konsep Diri.....	132
4. Hasil Uji Normalitas .....	151
5. Hasil Uji Lineritas .....	151
6. Hasil Uji Hipotesis.....	162
7. Skala Penelitian.....	166
8. Curriculum Vitae.....	173

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Blueprint</i> Skala Fanatisme .....	41
Tabel 3.2. Sebaran Aitem Skala Fanatisme .....	42
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala Konformitas .....	43
Tabel 3.4. Sebaran Aitem Skala Konformitas.....	53
Tabel 3.5. <i>Blueprint</i> Skala Konsep Diri.....	44
Tabel 3.6. Sebaran Aitem Skala Konsep Diri .....	45
Tabel 4.1. Sebaran aitem Skala Fanatisme sebelum <i>Tryout</i> .....	53
Tabel 4.2. Distribusi aitem valid dan gugur Skala Fanatisme setelah <i>Tryout</i> .....	55
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid Skala Fanatisme dengan Nomor Baru .....	56
Tabel 4.4. Sebaran aitem Skala Konformitas sebelum <i>Tryout</i> .....	58
Tabel 4.5. Distribusi sebaran aitem Skala Konformitas setelah <i>Tryout</i> .....	58
Tabel 4.6 .Distribusi Aitem Valid Skala Fanatisme dengan Nomor Baru .....	59
Tabel 4.7. Sebaran aitem skala konsep diri sebelum <i>Tryout</i> .....	60
Tabel 4.8. Distribusi sebaran aitem skala konsep diri setelah <i>Tryout</i> .....	60
Tabel 4.9. Distribusi Aitem Valid Skala Fanatisme dengan Nomor Baru .....	61

Tabel 4.10. Reliabilitas Skala Fantisme, Konformitas, dan Konsep Diri .....	62
Tabel 4.11. Deskripsi Data Penelitian.....	64
Tabel 4.12. Rumus Norma Lima Kategorisasi.....	65
Tabel 4.13. Kategorisasi Skor Fanatisme.....	65
Tabel 4.14. Kategorisasi Skor Konformitas.....	66
Tabel 4.15. Kategorisasi Skor Konsep Diri .....	66
Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.17. Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.18. Koefisien Regresi Pengaruh Langsung VB terhadap VT .....	70
Tabel 4.19. Koefisien Regresi Pengaruh Tidak Langsung Variabel Konsep Diri terhadap Variabel Fanatisme dimediasi oleh Konformitas .....	71

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Antar Variabel .....	36
Bagan 2. Model Hasil Analisis Jalur antar Variabel .....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa yang sangat pesat dan sedang puncaknya mengalami perubahan-perubahan fisik, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Pada masa ini juga remaja juga mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Perkembangan remaja yang pesat inilah tugas-tugas perkembangan remaja perlu didapatkan salah satunya memperoleh nilai-nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Adanya nilai-nilai dan sistem etis yang dianut membuat remaja lebih berwawasan luas dan memiliki pegangan untuk berperilaku untuk mengembangkan ideologi dan pemikirannya (Hurlock, 1980).

Kondisi ini merupakan reaksi pada pertumbuhan remaja, masa remaja hendaknya memiliki kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi, sehingga dapat menghadapi perubahan sosial yang baru dengan baik diantaranya dalam menghadapi nilai-nilai baru dalam lingkungan, pengaruh kelompok sebaya, seleksi dalam persahabatan, perubahan perilaku sosial dan sebagainya (Khulafaurasyidin dan Denok, 2013).

Pada zaman yang modern saat ini proses interaksi remaja dengan orang lain di luar rumah dapat dilihat dari budaya yang sedang berkembang pesat, seperti budaya Pop Korea (*K-Pop*). Seharusnya para remaja dapat mengembangkan tugas mereka sebagai remaja dengan memegang nilai-nilai sebagai pegangan mereka dalam berperilaku, agar mereka dapat membedakan yang benar atau salah. Namun, remaja yang masuk dalam komunitas idolanya, cenderung memiliki pandangan dari nilai yang berlebihan terhadap idolanya tersebut, bahkan dapat menyakini apa yang menjadi pandangan, persepsi dan gaya hidup yang menjadi idola tersebut secara berlebihan. Sehingga memungkinkan untuk tidak lagi berpikir apakah keyakinan tersebut benar atau salah. Penggemar fanatik *K-pop* tak jarang tampak totalitas membela idolanya (Wiidiarti, 2016).

Sebagai contoh, pada Agustus lalu ketika Lisa “Blackpink” datang ke Indonesia. YouTuber Young Lex mengungkapkan kalimat tak pantas ketika melakukan *unboxing* album Blackpink. Ia menganggap foto-foto Lisa dapat digunakan sebagai bahan masturbasi. Penggemar *Blackpink* Indonesia tidak terima dengan pernyataan tersebut dan kemudian membuat petisi untuk meminta pihak acara membatalkan kehadiran Young Lex dalam acara yang mempertemukannya dengan Lisa saat itu. Hal ini membuktikan bahwa para penggemar *Blackpink* bekerjasama membela Lisa, karena mereka tidak terima jika idolanya dilecehkan atau di hina oknum lain. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja tersebut terlalu fanatik terhadap idolanya atau bisa disebut fanatisme terhadap idola. (CNNIndonesia.com).

Berdasarkan penelitian Eliani (2018), kasus fanatisme dibuktikan dengan adanya banyak kasus komentar jahat yang dilakukan oleh penggemar *K-Pop* Indonesia seperti yang diberitakan di media *online* Liputan6.com baru-baru ini, klub penggemar grup SNSD saling serang jahat dengan penggemar penyanyi Indonesia yaitu Raissa. Selain itu perilaku agresif lainnya dengan serang komentar jahat kepada artis Indonesia lain yang dirasa menyinggung klub penggemar tersebut di *instagram* dan *twitter* (Eliani dkk, 2018). Selain itu survey dari *CNNIndonesia.com* pada Februari 2019 lalu telah bertemu dengan sejumlah penggemar *K-Pop* yang memiliki kisah fanatisme yang tak biasa, seperti mulai dari mengejar idola hingga rela menginap satu hotel, mengeluarkan ratusan juta untuk membeli album demi kesempatan dapat tanda tangan, hingga merasa 'tidur bersama idola' hanya karena ada posternya mengarah ke tempat tidur.

Penelitian yang dilakukan Eliani dkk (2018) mengungkapkan fanatisme adalah sebuah keyakinan terhadap objek fanatik yang kerap kali dikaitkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang berlebihan, keterikatan emosi dan rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali mengganggu hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.

Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias yang berlebihan para penggemar *K-Pop* Indonesia yang datang dengan

ribuan penggemar ke konser idolanya yang diadakan di Jakarta dan sejumlah aksi fanatisme *K-Popers* lainnya pun pernah terekam dalam pemberitaan, baik di Indonesia maupun di negara lain, mulai dari rela menunggu berjam-jam untuk menyambut kedatangan idola, hingga menyakiti diri sendiri kala idolanya meninggal dunia. Fanatisme lainnya yang terlihat dengan adanya pemberian hadiah kepada idola mereka apapun itu dan semahal apapun itu hanya untuk idolanya, selain itu para penggemar rela membeli segala pernak-pernik, album, dan lain-lain yang masih berhubungan dengan idola mereka (Eliani, 2018).

Remaja-remaja saat ini telah terhipnotis aliran musik *K-pop*, yang berasal dari Korea tersebut, hal ini dibuktikan berdasarkan survey yang dilaporkan oleh Jawapos.com Penggemar *Korea* di seluruh dunia semakin hari semakin bertambah. Tak mengherankan jika saat ini jumlahnya sudah mencapai 89 juta orang di 113 negara. Hal tersebut merupakan data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Korea dan beberapa yayasan yang berafiliasi, yaitu *The Korea Foundation*, pada Januari 2019 lalu.

Seperti dilansir dari *The Korea Times*, data dari tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penggemar kebudayaan Korea di seluruh dunia meningkat 22 persen menjadi 89,19 juta, dari semula 73,12 juta penggemar pada tahun 2017. Data juga menunjukkan, para penggemar *K-pop* yang tinggal di Asia dan Oceania jumlah angkanya tertinggi, karena terdapat 70,59 juta anggota di 457 fans klub. Amerika, menempati posisi kedua, yakni 11,8 juta anggota di 712 fans klub. Disusul oleh Eropa sebanyak 6,57 juta anggota di 534 klub, serta Afrika dan Timur Tengah sebanyak 230 ribu

anggota di 140 klub. Sementara itu di Jepang, penggemar *Korea* melesat tiga kali lipat melebihi 300 ribu. Pertumbuhan penggemar di negara-negara Asia lainnya juga terus terjadi. Diperkirakan, jumlah penggemar Korea di seluruh dunia ini bisa mencapai 100 juta pada 2020 mendatang (Jawapos.com).

Contoh-contoh diatas merupakan contoh fanatisme dan dilihat berbagai kasus yang ada fanatisme ini memiliki dampak kepada individu yang akan cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan. Adapun faktor-faktor fanatisme menurut penelitian Seregina (2011) antara lain: konformitas, pengaruh objek fanatisme, dan perubahan kehidupan individu. Selain itu faktor-faktor timbulnya fanatik adalah mencintai suatu objek tertentu dan antusias yang berlebihan, dan adanya figure yang kharismatik.

Penggemar *K-Pop* pada komunitas *fans club* masing-masing akan memberikan dukungan kepada idolanya dan sesama fans akan setia mendampingi idolanya, hal ini karena adanya konformitas yang ditunjukkan oleh kelompok tersebut (Pertiwi, 2013). Walaupun remaja memiliki *fans club* berbeda-beda tetapi sesama penggemar *K-Pop* mereka akan saling memberikan dukungan secara bersama-sama dengan orang-orang sekitar yang menyukai *K-Pop* sehingga ada sedikit atau banyak seseorang akan mulai tertarik pada dunia *K-Pop* itu sendiri. Seorang remaja mengubah perilakunya atau sikap untuk lebih menyerupai perilaku atau sikap dari suatu kelompoknya dan itu disebut dengan konformitas.

Konformitas pada remaja dengan teman sebaya tidak hanya menimbulkan perilaku yang ditiru akan tetapi dalam mengambil keputusan, banyak remaja yang kesulitan memutuskan sesuatu, namun pendapat dari teman sebaya yang biasanya lebih didengarkan oleh remaja dari pada orang tua (Rachmayanti, 2017).

Widiarti (2016) mengungkapkan bahwa konformitas yang dilakukan oleh penggemar musik grup band Korea *CN Blue* dilakukan dalam aspek fashion dan gaya hidup. Mereka mencontoh cara *fashion* anggota grup tersebut, mulai dari gaya rambut hingga berpakaian. Dari sini konformitas tadi menimbulkan hasrat ingin disukai oleh sesama penggemar *K-Pop* pada umumnya, dalam konteks teori ini disebut sebagai sosial normatif (keinginan untuk disukai).

Hasrat keinginan agar diterima secara sosial yaitu penerimaan orang lain sesama penggemar terhadap diri serta pengharapan perlakuan positif dari mereka. Konformitas selanjutnya terjadi manakala para penggemar berupaya mengakses *Korean wave* khususnya yang terkait dengan grup idola mereka melalui media. Mereka akan mencari media yang dianggap mereka valid dan bisa dipercaya sebagai referensi. Ini yang dikenal dengan istilah pengaruh informasional (Widiarti, 2016).

Begitu inginnya berlaku seperti idola, sehingga dengan aktif para penggemar mengakses media yang dipercayainya agar terhindar dari kekeliruan. Jika hal ini terjadi secara berlebihan maka akan menimbulkan fanatisme karena suatu budaya sekarang sangat berpengaruh besar terhadap individu dan hubungan yang terjadi di diri individu dan menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman

berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya (Widiarti, 2016). Terlebih lagi yang menjadi fokus dari fenomena ini kebanyakan adalah kalangan remaja, dimana dalam masanya mereka akan lebih cenderung *conform* pada teman-temannya. Sebuah tekanan atau tuntutan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif, (Santrock, 1995).

Menurut Rakhmat (Andriyani dan Ni'matuzzahro, 2013) menjelaskan bahwa konformitas terjadi karena dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor *personal*. Sedangkan menurut Hurlock (1980), inti dari pola *personal* adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu asumsi-asumsi atau skema diri mengenai kualitas personal yang meliputi penampilan fisik (tinggi, pendek, berat, ringan, dan sebagainya), kondisi psikis (pemalu, pendiam, pencemas, dan sebagainya) dan kadang-kadang juga berkaitan dengan tujuan dan motif utama. Konsep diri dapat diartikan merupakan sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang oleh seseorang tentang dirinya.

Sebagai penggemar yang masih dalam pembentukan konsep diri diperlukan proses menuju terbentuknya konsep diri positif atau negatif. Aspek Pengalaman dan lingkungan sangat penting dalam proses terbentuknya konsep diri. Menurut Mead (Prasetyo, 2016) konsep diri timbul dari proses komunikasi dengan orang lain. Hal yang sebenarnya terjadi adalah kita mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain. Saat berinteraksi dengan orang lain, kita mengambil atau menginterpretasikan perspektif mereka, sehingga kita berbagi perspektif dengan orang lain sama banyaknya dengan persepsi yang

mereka dapatkan mengenai diri kita. Pada fenomena ini, konsep diri remaja mempengaruhi konformitas yang dialami remaja tersebut. Selain itu, masa remaja merupakan masa mencari identitas diri, dimana secara kognitif dan emosi belum stabil dan mudah sekali berubah-ubah. Semua itu tergantung seberapa besar pengaruh dari lingkungan sebayanya serta bagaimana remaja itu beradaptasi dengan lingkungannya tersebut (Hurlock, 1980).

Tekanan sosial yang didapatkan di dalam perilaku konformitas dapat mempengaruhi tindakan atau cara pikir para remaja, hal tersebut berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan sendiri (Myers, 2012). Konsep diri mereka akan mempengaruhi tindakan dan cara pikir remaja termasuk perilaku konformitas mereka yang muncul. Konsep diri yang dimiliki remaja akan mempengaruhi perilakunya, apakah akan menuju positif ataupun negatif, termasuk perilaku konformitas yang dilakukan oleh sekelompok remaja penggemar *K-Pop* karena konformitas yang ditunjukkan akan mempengaruhi fanatisme remaja terhadap fenomena ini.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena diatas bahwa fanatisme dapat menimbulkan perilaku negatif karena remaja akan memiliki nilai-nilai serta pandangan yang berlebihan, serta tidak tahu salah atau benar jika hal tersebut diri mereka tidak di konsep dengan baik. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dan Fanatisme Remaja Penggemar *K-pop* dengan Konformitas sebagai Mediator.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dan fanatisme remaja penggemar *K-Pop* dengan konformitas sebagai mediator?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan fanatisme remaja penggemar *K-Pop* dengan konformitas sebagai variabel mediator.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Secara teoritis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu psikologi baik itu bidang klinis, maupun sosial, dan khususnya pada penggemar *K-Pop* untuk mengenal lebih jauh bagaimana fanatisme terhadap *K-Pop* jika ditinjau dari konsep diri dan konformitas. Serta diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji bidang yang sama untuk menyempurnakan penelitian bidang ini.

### **b. Secara praktis**

Jika hipotesis penelitian ini terbukti diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi para remaja, khususnya remaja yang

menggemari *K-Pop* untuk dapat membentuk konsep dirinya dengan baik, dengan cara mengembangkan nilai-nilai sebagai pegangan berperilaku mereka baik secara psikologis maupun fisik, sehingga dapat mengendalikan konformitas yang dapat mempengaruhi fanatisme.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang membahas tema ini sebelumnya sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya lain :

Judul Fanatisme Terhadap *SNSD* Di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java (Studi Etnografi Tentang Fanatisme Di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java Terhadap *Girlband Snsd*). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Lia Kurniasari dan Hadi Purnama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fanatisme yang terjadi di kalangan anggota komunitas Soshi Fans Java. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai fokus penelitian: fanatisme anggota komunitas dalam penggunaan bahasa, fanatisme anggota komunitas dalam perilaku, dan fanatisme anggota komunitas dalam artefak budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fanatisme yang terdapat dalam komunitas ini bervariasi, masing-masing informan mempunyai ketertarikan berbeda-beda dalam menunjukkan fanatismenya. Sebagai kesimpulan, terdapat fanatisme dalam komunitas ini yang mempunyai dampak positif dan juga negatif terhadap perilaku fanatisme.

Selanjutnya Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Widiarti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus pendekatan ini hanya menggambarkan, meringkas kondisi atau situasi. Subjek penelitian ini remaja dan dewasa usia 16-28 tahun yang merupakan bagian dari fans club CN Blue dengan lokasi penelitian dilakukan di masing-masing tempat berbeda sesuai tempat atau lokasi subjek yang diteliti di Jakarta dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konformitas pada penggemar korea itu terjadi terutama untuk penggemar music Korea dan pecinta drama Korea, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme menimbulkan gaya hidup konsumtif yang hadir bersamaan dengan Korean *wave* pada Remaja Indonesia cukup banyak melakukan hal ini dan subjek membayar penghormatan dan kecintaan sebagai bentuk antusiasme kepada kelompok-kelompok musik dan seniman serta fanatik drama Korea berperilaku sebagai budaya yang berasal dari negara tersebut.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola *K-Pop*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, dan Alifah Nabilah Masturah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan fanatisme dengan perilaku agresif verbal di media sosial yang dilakukan oleh penggemar idola *K-pop*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian adalah penggemar-idola *K-pop* berjumlah 915 orang. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif fanatisme dengan

perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar-idola *K-pop*. Fans-idola *K-pop* yang memiliki fanatisme tinggi akan memiliki perilaku agresif verbal yang tinggi, jika tidak penggemar-idola *K-pop* yang memiliki fanatisme rendah akan memiliki perilaku agresif verbal yang rendah.

Kemudian penelitian yang berjudul Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 oleh Ria Tiwi Nurfadiah, dan Alma Yulianti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas korea. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 133 remaja yang berasal dari komunitas Korea Kpopers Pekanbaru. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas korea. Adapun hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas positif. Semakin tinggi konformitas semakin tinggi kepercayaan diri.

Penelitian selanjutnya berjudul Pengalaman Fanatisme Penggemar AKB Group Jepang. Penelitian ini diteliti oleh Rangga Anggara dan Ika Febrian tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman fanatisme pada penggemar salah satu *idol group* di Jepang, yaitu AKB grup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman fanatisme yang berbeda. Awal dikenalkan AKB grup oleh kakak atau temannya, ketiga subjek memiliki penilaian masing-masing terhadap

AKB grup dan evaluasi dilakukan sebelum subjek memutuskan untuk menjadi penggemar AKB grup, setelah itu ketiga subjek mengambil keputusan untuk menjadi penggemar AKB grup. Ketiga subjek memiliki ketertarikan interpersonal yang berbeda dalam memilih idola favoritnya. Pengalaman subjek menjadi penggemar AKB grup mendapatkan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya, dimana pengaruh tersebut membuat ketiga subjek mengkonstruksi ulang bagaimana menjadi penggemar yang baik. Perubahan dalam mendukung idolanya dirasakan ketiga subjek, hal tersebut didapat saat subjek bertemu dengan berbagai teman sesama penggemar, reaksi lingkungan sekitar, dan kemampuan diri setiap subjek tentang mendukung idolanya.

Kemudian penelitian Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. Penelitian ini diteliti oleh Indria Hapsari dan Istiqomah Wibowo pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada supporter sepak bola. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 97 orang yang terdiri dari supporter klub sepak bola Persija Jakarta. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada supporter klub sepak bola. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dan agresivitas berada dalam tingkat yang sangat lemah. Hal ini mungkin terjadi karena subjek penelitian adalah supporter sepak bola dari klub sepak bola Persija Jakarta dan Persib Bandung yang memiliki keanggotaan resmi dimana keberadaan mereka berada dibawah tanggung jawab perkumpulan supporter sepak bola masing-masing klub, sehingga tindakan agresivitas mereka teredam.

Hal ini karena terdapat peraturan dari organisasi suporter yang mengikat mereka juga pantauan dari pengurus organisasi suporter, walaupun fanatisme mereka tinggi.

Kemudian penelitian yang berjudul Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 oleh Mifathul Jannah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk identitas diri remaja yang memiliki fanatisme terhadap K-Pop di Samarinda dan untuk mengetahui secara rinci mengenai fanatisme remaja terhadap K-Pop. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kemudian di analisis dengan teknik model interaktif oleh Miles and Huberman dengan melewati 3 fase yaitu penyaringan data, presentasi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tujuh bentuk fanatisme *K-Pop* yang dialami oleh remaja yaitu, *K-Pop* menjadi kegiatan rutin, perubahan dalam diri, terdapat ikatan emosi terhadap idola, bergabung dalam suatu komunitas, keinginan untuk memperoleh dan mengoleksi sesuatu yang berhubungan dengan idola (*K-Pop*), menunda kebutuhan lain, dan adanya interaksi sosial dan pribadi. Masing-masing bentuk fanatisme *K-Pop* yang dialami oleh remaja memiliki bentuk perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing remaja. Bahkan jika ditelusuri lebih lanjut, setiap subjek memiliki fanatisme khusus dan fanatisme umum yang dialami oleh masing-masing subjek. Fanatisme terbentuk karena dua hal yaitu menjadi penggemar untuk sesuatu hal (berupa objek, barang, atau manusia) dan berperilaku fanatisme karena keinginan diri sendiri yang terlihat dari

berubahnya perilaku untuk meniru perkembangan objek mereka. Terdapat pembentukan identitas setelah remaja fanatisme terhadap *K-Pop*. Identitas yang terbentuk adalah identitas sosial, budaya dan gender yang merujuk pada perilaku yang berhubungan dengan idola *K-Pop*.

Selanjutnya Fanatisme Suporter persatuan Sepakbola Makassar ditinjau Dari Kematangan Emosional Dan Konformitas. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Anugrah Oktavianus Djendjengi, Sib Setija Utami, dan D.P. Budi Susetyo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan konformitas dengan fanatisme pada supporter sepakbola PSM. Populasi penelitian adalah suporter sepak bola Persatuan Sepakbola Makassar, the Macz Man yang berdomisili di Makassar dengan sampel sejumlah 136 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini terbukti ada korelasi antara kematangan emosi dan konformitas dengan fanatisme pada suporter sepak bola Makassar. Kematangan emosi dan konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 17.8% terhadap fanatisme, ada korelasi negatif antara kematangan emosi dengan fanatisme pada suporter sepakbola Makassar. Semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi fanatisme demikian juga sebaliknya. Suporter yang memiliki kematangan emosi yang kuat akan memiliki ketenangan dalam mengatur emosinya dalam menghadapi situasi dan hasil apapun yang melibatkan dirinya ataupun timnya. Di samping itu, suporter yang memiliki tingkat fanatisme negatif ketika suporter itu dapat menyesuaikan dirinya terhadap norma yang berlaku di dalam kelompok itu. Suporter itu akan menekan egonya

sehingga tidak fanatik secara negatif ataukah ia tetap berlaku demikian dengan konsekuensi ia akan meninggalkan kelompoknya.

Kemudian penelitian yang berjudul Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Supporter Lazio di Surabaya. Penelitian ini diteliti oleh Muhammad Muslich dan Ni Wayan Sukmawati pada tahun 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara fanatisme dengan perilaku konsumtif suporter Lazio di Surabaya. Hasil menunjukkan ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara tingkat fanatisme fans sepak bola dengan perilaku membeli aksesoris sepakbola. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi fanatisme seorang suporter maka semakin tinggi pula perilaku membeli aksesoris suporter seperti jersey, mug, *die cast* syal, dan lain-lain. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat fanatisme yang dimiliki para suporter Lazio, maka perilaku konsumtif akan semakin baik terutama dalam hal intensitas pembeli.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang diatas adalah :

1. Keaslian Tema

Berdasarkan tema atau judul, penelitian ini bersifat asli dan variabel yang akan digunakan berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah hubungan konsep diri dan fanatisme yang dimana terdapat konformitas sebagai mediator kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung fanatisme, variabel bebas konsep diri dan konformitas sebagai variabel mediator.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini, walaupun ada kesamaan dalam teori sebelumnya namun terdapat perbedaan dalam segi aspek dan pengertian. Pengertian fanatisme menggunakan teori Sudirwan (1988) dan Seregina (2011), dan teori aspek-aspek fanatisme menggunakan teori Seregina (2011). Kemudian untuk pengertian dan aspek-aspek konformitas menggunakan teori Baron (2008), dan untuk konsep diri menggunakan teori Hurlock (1994).

### 3. Keaslian Subjek

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, subjek yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Subjek yang digunakan adalah para remaja berumur 15-22 tahun yang tergabung dalam komunitas *K-pop* di Yogyakarta.

### 4. Keaslian Alat ukur

Pada penelitian ini, peneliti membuat alat ukur sendiri dengan menggunakan teori Goddard untuk skala fanatisme, teori Baron (2008) untuk skala konformitas, dan teori Hurlock (2010) untuk teori konsep diri.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini variabel tergantung yang digunakan adalah fanatisme, variabel bebas yang digunakan adalah konsep diri dan variabel mediator yang digunakan adalah konformitas. Selain itu teori, subjek dan alat yang digunakan pun berbeda yang dimana dikembangkan sendiri oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diurai sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara konsep diri dan fanatisme dengan konformitas sebagai mediator. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai  $Sp2p3$  adalah sebesar 0,030. Kemudian nilai t statistik pengaruh mediasi diperoleh sebesar -5,43. Nilai t hitung -5,43 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,163 berarti terdapat pengaruh mediasi secara signifikan.

Selanjutnya, terdapat adanya hubungan negatif antara konsep diri dan konformitas. Hal ini dibuktikan dengan Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil hipotesis antara konsep diri dan konformitas sebesar -0.274 yang berarti semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah konformitas individu. Sebaliknya semakin rendah konsep diri individu maka semakin tinggi konformitas individu.

Kemudian, terdapat hubungan positif antara konformitas dan fanatisme. Hal ini dibuktikan dengan hubungan antara konformitas dengan fanatisme memiliki hubungan positif sebesar 0,595. Artinya, semakin tinggi konformitas yang dimiliki individu semakin tinggi pula fanatisme individu. Sebaliknya semakin rendah konformitas individu maka semakin tinggi konformitas individu.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para remaja penggemar *K-Pop*

Subjek diharapkan menyadari bahwa fanatisme dapat dipengaruhi oleh adanya peran dari konsep diri. Sehingga perlu adanya pembentukan konsep diri yang baik secara psikologis maupun fisik. Selain itu, dengan membentuk tugas mereka sebagai remaja untuk mengembangkan nilai-nilai sebagai pegangan berperilaku di lingkungan mereka..

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai hubungan konsep diri dan fanatisme remaja penggemar *K-Pop* dengan konformitas sebagai variabel mediator lebih mendalam lagi, sehingga hasil yang didapatkan lebih jauh valid dan kualitas hasil penelitian lebih baik lagi. Kemudian dalam pengambilan data, sebaiknya peneliti berhadapan langsung atau membersamai subjek, sehingga peneliti dapat mengurangi resiko bias terhadap hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Yustin dkk. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Fanatisme Anggota Komunitas “Naruto Cosplay Group” Bandung. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*. Volume 3, Nomor 3. ISSN : 2355-9357.
- Anggara, Rangga dan Ika Febrian Kristiana. 2017. Pengalaman Fanatisme pada Penggemar Akihabara (AKB) Group. *Jurnal Empati*. Volume 6, Nomor 2
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans.)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djendjengi, Anugrah Oktavianus, dkk. 2013. Fanatisme Suporter Persatuan Sepak Bola Makasar Ditinjau Dari Kematangan Emosional dan Konformitas. *Jurnal Psikodimensia*. Volume 12, Nomor 1.
- Eliani, Jenni, dkk. 2018. Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar K-POP. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 3, Nomor 1. ISSN: 2502-9363
- Harlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan( Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Erlangga: Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga

- Khulafaurosyidin, Aftukul Fendik dan Denok Setiawati. 2013. Penerapan Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme Terhadap Idola Pada Siswa Smpn 6 Tuban. *Jurnal BK UNESA*. Volume 3 Nomor 1
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Indria dan Istiqomah Wibowo. 2015. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*. Volume 8, Nomor 1
- Hurlock, Elizabeth .B. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Ismail Andar. 2008. *Selamat Menabur*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosa Karya
- Jannah, Miftahul. 2014. Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-POP di Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Volume 2, Nomor 2
- Muslich, Muhammad dan Ni Wayan Sukmawati. 2017. Hubungan Antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Suporter Lazio di Surabaya. *Jurnal Psikologi*. Volume 8, Nomor 2
- Myers, David G. 2008. *Social Psychology Ninth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Nurfadiah, Ria Twi dan Alma Yulianti. 2017. Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. Volume 2, Nomor 2. ISSN : 2548-4044
- Papalia, E. D. 2009. *Human Development : Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Pertiwi, Sella Ayu. 2013. Konformitas dan Fanatisme pada Remaja *Korean Wave* (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “*Ever Lasting Friend*”) di Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, Nomor 2.
- Prasetyo, Eko, dkk. 2016. Konsep Diri Supporter Fanatik Viking Persib Club (Studi Fenomenologi Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah). *Jurnal Komunikasi*. Volume 3, Nomor 2. ISSN: 2355-9357
- Pujijogyanti, Clara Rosa. (1993). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan
- Sears, David. O., Freedman, Jonathan, L., dan Peplau, L. A. (1991). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Seregina, A., Koivisto, E., dan Mattila, P. (2011). Fanaticism-Its Development and Meanings in Consumers Lives. *Journal of Aalto University School of Economics*. 1 (1)
- Sudirwan , A. (1988). *Fanatisme Agama dalam Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suseno, Miftahun N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff
- Taylor E, Shelley Dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiarti. 2016. Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada *Korean Wave* (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Group Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi*. Volume 2, Nomor 2.

## DAFTAR LAMAN

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190202171900-227-365989/bahaya-di-balik-fenomena-candu-k-pop>

<https://www.jawapos.com/entertainment/infotainment/13/01/2019/makin-populer-tahun-2018-ada-89-juta-penggemar-korea-di-seluruh-dunia/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA